

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Tradisi Slametan Uler-Uler Desa Jungsemi Kecamatan Wedung Kabupaten Demak dalam Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl dan Aqidah Islam dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Perspektif Edmund Husserl Tentang Tradisi Slametan Uler-Uler yaitu kebersamaan gotong royong, dan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan Tradisi Slametan Uler-Uler sangat tinggi. Masyarakat bisa melihat fenomena sebagai kesadaran murni yang bebas dari keyakinan, pengetahuan, dan asumsi yang terbentuk dari proses interaksi dengan dunia, sehingga mampu melihat fenomena apa adanya yang menghasilkan sebuah tindakan yang didasari oleh pengalaman sehari-hari dan bersifat intensional.
2. Nilai-nilai Aqidah Islam Tentang Tradisi Slametan Uler-Uler yaitu bersyukur kepada Allah SWT atas segala rizki dan rahmat yang diberikannya, silaturahmi dalam Tradisi Slametan Uler-Uler adalah cara warga setempat berkumpul dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama anggota masyarakat lainnya, saling berbagi makanan kepada sesama. Melaksanakan tradisi Slametan Uler-Uler dalam Agama Islam adalah mubah dan tidak melanggar syariat dalam Islam. Implikasi dari nilai-nilai Tradisi Slametan Uler-Uler di Desa Jungsemi ternyata banyak Masyarakat yang menilai tradisi Slametan Uler-Uler wajib dilestarikan karena itu sebuah budaya dan tidak melanggar dengan Agama Islam.

B. Implikasi

Untuk prodi Aqidah dan Filsafat Islam penelitian Tradisi Slametan Uler-Uler dalam perspektif ini menambah khazanah penelitian dan bagi masyarakat setempat dianggap sesuatu yang tidak membahayakan dalam ajaran agama Islam dan wajib dilestarikan sama sebuah kebudayaan yang langka dan jarang sekali ada.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ada beberapa saran terkait penelitian ini, yaitu:

1. Agar generasi muda Desa Jungsemi memahami Tradisi Slametan Uler-Uler dalam tradisi Jawa secara utuh dan tidak menyimpang dari ajaran Agama Islam.
2. Penelitian tentang Tradisi Slametan Uler-Uler saat ini sangat diharapkan untuk mempertahankan budaya lokal kejawen agar dapat diwariskan kepada generasi mendatang dengan menjaga dan melestarikan agar Tradisi Slametan Uler-Uler tetap hidup. Namun sebaiknya, hasil nilai-nilai keagamaan Tradisi Slametan Uler-Uler sebaiknya tidak terlalu dipusatkan, dan hanya dijadikan sebagai sarana dalam upaya menjalankan Tradisi Slametan Uler-Uler dengan nilai-nilai agama.
3. Akhirnya pada penelitian ini, penulis masih banyak kekurangan karena pemahaman dan pengetahuan penulis yang terbatas. Maka, penulis menyadari perlunya saran serta kritikan terhadap penulisan bersifat konstruksi.